

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Waru memiliki luas 3.032 Ha atau 9 % luas wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Waru secara geografis terletak antara 7°26'2.40"S Lintang Selatan dan 112°38'32.01"T Bujur Timur terdiri atas 17 desa, 148 RW dan 796 RT. Kepadatan penduduk Tahun 2018 berdasarkan BPS sebesar 70 jiwa/Ha dengan mata pencaharian sebagai buruh pabrik 64.284 jiwa (76%) dan usaha kerajinan sebesar 2056 (2%). Jumlah industri pengolahan besar dan menengah sebesar 261 unit sedangkan industri kecil dan mikro sebesar 2560 unit. Industri besar dan menengah terbanyak berada di Desa Berbek dan Desa Tropodo. Industri kecil dan mikro terbanyak berada pada Desa Wedoro dan Desa Ngingas. Kecamatan Waru menurut Peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2039 diarahkan sebagai Perkotaan Sedang dengan fungsi utama permukiman, industri dan perdagangan skala lokal, regional, dan internasional. Arahan peruntukan industri di Kecamatan Waru karena adanya Kawasan Industri Berbek dan ditetapkan zona industri sebesar 442,28 Ha. Sentra industri seni dan kerajinan, antara lain: (1) Sentra Industri Tas dan Koper (INTAKO), di Desa Kedensari kecamatan Tanggulangin, (2) Bordir di desa Kludan Kecamatan Tanggulangin, (3) Sayangan (Sentra produksi perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari aluminium dan baja anti karat) di Desa Kesambi Kecamatan Porong, (4) Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan, (5) Sandal di Desa Wedoro (6) Logam (komponen listrik, telepon, alat pertanian, sepeda dan lain lain) di Desa Ngingas Kecamatan Waru, (7) Anyaman Bambu (rakitan dapur) di Desa Gagang Panjang Kecamatan Tanggulangin, (8) Kerajinan Perak di Desa Kedung Bendo Kecamatan Tanggulangin, (9) Bando di Desa Gempolsari Kecamatan Tanggulangin, (10) Anyaman Bambu (Jrebeng) di Desa Sumput Kecamatan Sidoarjo, (11) Sentra Industri Anatomi di Desa Sumput Kecamatan Sidoarjo, (12) Batik Tulis di Desa Sidoklumpuk, Jetis Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, (13) Kaca Cermin di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi, (14) Wayang Kulit di Desa Gelam Kecamatan Candi, (15) Mainan Anak di Desa Kebon Agung Kecamatan Sukodono, (16) Sentra Industri Komponen

kendaraan mobil di Desa Ngingas Kecamatan Waru, (17) Sepatu di Desa Kemas Kecamatan Krian, dan (18) Sandal Spon di Desa Wedoro Kecamatan Waru (Wardani, 2015).

Desa Ngingas mempunyai luas wilayah 200,45 Ha atau 7% dari luas wilayah kecamatan. Kepadatan penduduk Tahun 2018 sebesar 64 jiwa/Ha dengan jumlah industri besar dan menengah 28 unit sedangkan industri kecil dan mikro 289 unit. Industri logam di Desa Ngingas diperkirakan sudah ada sejak 1930-an. Tahun 1951 dibentuklah Persatuan Pengrajin Besi Islam Indonesia (PPII) yang kemudian Tahun 1955 diganti menjadi Koperasi Pande Besi (Kopande) setelah 23 tahun yakni Tahun 1978, terbentuk Koperasi Waru Buana Putra (Herawati & Shofhani, 2014). Penelitian Asmawan (2017) menyimpulkan bahwa sistem pemasaran yang paling banyak digunakan oleh para pengrajin adalah lewat pengepul. Omset produk terbanyak adalah peralatan pertanian dan komponen kompor gas yang mencapai >6.000 unit/bulan. Area pemasarannya sudah luas baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, bahkan internasional. Asal bahan baku dari luar daerah Sidoarjo seperti Surabaya, Pasuruan, Malang, Tulungagung, Ponorogo, Semarang, dan Yogyakarta.. Asal modal dari tabungan sendiri dengan jumlah modal awal yang digunakan paling banyak antara Rp 16.000.000,00 - Rp 20.000.000,00 (Asmawan, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Analisis Pola Keruangan Sentra Industri Logam Desa Ngingas Kecamatan Waru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sentra industri logam Desa Ngingas Kecamatan Waru ?
2. Bagaimana pola keruangan sentra industri logam Desa Ngingas Kecamatan Waru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Karakteristik sentra industri logam Desa Ngingas Kecamatan Waru.
2. Pola keruangan sentra industri logam Desa Ngingas Kecamatan Waru.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas didapatkan beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya manfaat bagi instansi pemerintahan, akademis, masyarakat, dan mahasiswa sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Manfaat bagi akademisi adalah untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya mata kuliah Analisis Lokasi dan Pola Keruangan, Tata Guna dan Pengembangan Lahan, dan Perencanaan Wilayah.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan atau wawasan masyarakat mengenai karakteristik dan pola keruangan sentra industri logam Desa Ngingas Kecamatan Waru.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pengembangan sentra industri dan pengembangan wilayah Kecamatan Waru.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup studi penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial.

1. Ruang Lingkup Spasial

Desa Ngingas berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Desa Ngingas memiliki luas wilayah 189,400 Ha yang secara administratif terbagi menjadi 13 RW dan 44 RT dengan jumlah penduduk 14.240 jiwa. Desa Ngingas memiliki batasan secara fisik, dapat di jelaskan sebagai berikut: (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Desa Janti dan Desa Wedoro

Sebelah Timur : Desa Wedoro dan Tropodo

Sebelah Barat : Desa Kureksari

Sebelah Selatan : Desa Sawotratap

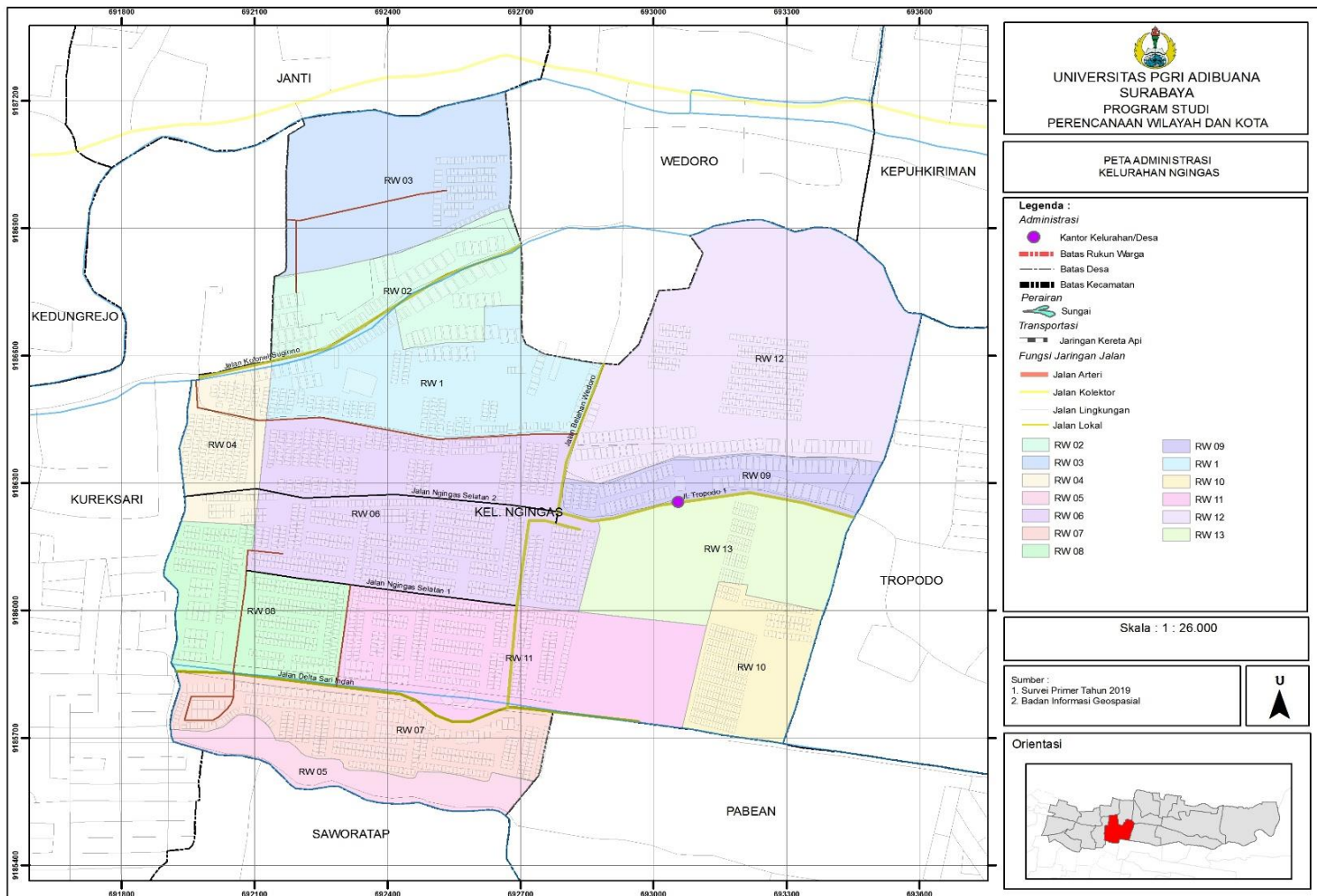
2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian Analisis Pola Ruang Sentra Industri Logam Desa Ngingas Kecamatan Waru ini dilaksanakan dalam beberapa ruang lingkup substansi diantaranya:

a. Karakteristik sentra industri meliputi:

1) Jumlah, jenis dan sebaran sentra industri

- 2) Jarak antar industri
 - 3) Infrastruktur pendukung (hirarki jalan, geometri, moda transportasi)
 - 4) Bahan baku
 - 5) Jumlah dan asal tenaga kerja
 - 6) Lahan usaha
 - 7) Teknologi
 - 8) Pasar
- b. Pola keruangan sentra industri berdasarkan pendekatan tetangga terdekat yaitu random, mengelompok atau seragam.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Ngingas Kecamatan Waru Tahun 2019